

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KINERJA KEUANGAN DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN

**Komang Krishna Yogantara^{1, *)}, Gde Herry Sugiarto Asana²⁾
dan Made Hedy Wartana³⁾**

Fakultas Bisnis & Pariwisata, Universitas Triatma Mulya Badung

**) Corresponding author:*
krishna.yogantara@triatmamulya.ac.id

Abstract

The dividend policy of food and beverage companies still tends to fluctuate. Some companies don't even pay dividends for five years in a row. This means that companies in the food and beverage sector each year have not been consistent in making dividend policies. The purpose of this study was to determine the effect of firm size, financial performance and institutional ownership on dividend policy in food and beverage companies on the IDX. The research was conducted with a quantitative approach, with a porpose sampling technique. The companies that were sampled were 29 food and beverage companies with a research period of 2018-2020. The data analysis technique was carried out by multiple linear regression analysis with the help of the SPSS program. Hypothesis testing was carried out using the t test, F test and R2 test. The results showed that firm size had a significant effect on dividend policy, financial performance had no significant effect on dividend policy, institutional ownership had no significant effect on dividend policy and firm size, financial performance and institutional ownership had a significant effect on dividend policy in food and beverage companies on the IDX. period 2018-2020.

Keywords: *firm size, financial performance, institutional ownership, dividend policy*

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi berdampak pada perkembangan ekonomi suatu negara. Adanya perkembangan industri sekuritas, perkembangan pasar modal dan kondisi keuangan yang ada di dalam negeri, sebagai bukti dampak ekonomi yang terjadi. Keuangan di suatu negara sangat erat kaitannya dengan perusahaan perbankan, karena banyak perusahaan perbankan yang dapat membantu masyarakat untuk meminjam uang guna memenuhi kebutuhannya, salah satunya adalah investasi. Menurut (Widoatmodjo, 2015), pasar modal adalah tempat terjadinya transaksi modal dalam jangka panjang, permintaan dilakukan oleh perusahaan penerbit efek, sedangkan pembeli atau penawaran dilakukan oleh investor. Adapun aktivitas investasi sebagai dampak dari kas dari transaksi yang termasuk sebagai penentu keuntungan, dan dianggap sebagai aktivitas perusahaan yang dihadapkan pada risiko yang relatif sulit diprediksi oleh investor. Pendapatan umpan balik

berupa pendapatan dividen merupakan salah satu tujuan pemilik modal atau investor menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan.

Pembagian dividen dalam suatu perusahaan merupakan salah satu upaya perusahaan untuk mensejahterakan pemegang saham atau investor yang telah menyediakan dana bagi perusahaan. Dividen merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap pemilik perusahaan dengan membagikan laba atas apa yang diperolehnya selama periode tertentu (Karauan et al., 2017). Selain itu, dividen merupakan salah satu bentuk pembagian pendapatan dari perusahaan kepada para pemegang saham. Dalam menentukan pembagian dividen bagi investor, setiap perusahaan selalu memiliki kebijakan dan peraturan yang berbeda-beda. Menurut (Sugeng; Faisol, 2016), kebijakan dividen adalah penentuan besarnya dividen dan bagaimana pembagiannya. Perusahaan menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan besarnya laba yang ditahan melalui kebijakan dividen.

Perusahaan makanan dan minuman memiliki peran dan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional di Indonesia. Berdasarkan laporan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, kinerja industri makanan dan minuman terus positif dan berperan dalam produktivitas, investasi, peningkatan ekspor hingga penyerapan tenaga kerja. Perusahaan makanan dan minuman mencatat pertumbuhan tahun 2018 sebesar 7,91% (<https://kemenperin.go.id/> diakses 20 Oktober 2021).

Tabel 1
Food and Beverage Company Dividend Policy

Issuer Code	2015	2016	2017	2018	2019
PSDN	-0.09	-0.06	0.34	-0.25	-0.81
INDF	4.89	4.31	0.05	0.64	0.31
ALTO	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
CEKA	0.00	0.00	0.83	10.52	0.28
DLTA	0.00	0.00	0.52	0.62	1.20

Sumber: www.idx.co.id (diolah), 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa kebijakan dividen perusahaan makanan dan minuman masih cenderung fluktuatif. Beberapa perusahaan bahkan tidak membayar dividen selama lima tahun berturut-turut. Artinya perusahaan di bidang makanan dan minuman setiap tahunnya masih belum konsisten dalam membuat kebijakan dividen. Setiap kebijakan dividen suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek antara lain ukuran perusahaan, kinerja keuangan dan kepemilikan institusional (Ayuningthias & Hendratno, 2019; Ch & Ulya, 2017; Karauan et al., 2017; Lestari & Sulistyawati, 2017). Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini (1) apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI? (2) Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI? (3) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?

TINJAUAN PUSTAKA

Teori agensi

Berdasarkan pendapat (Anthony et al., 2005), konsep teori keagenan adalah hubungan atau kontrak antara agen atau manajer dengan prinsipal atau investor. Hubungan dengan agensi muncul ketika investor menyewa manajer untuk memberikan layanan yang kemudian memberi mereka wewenang dalam pengambilan keputusan. Asumsi yang tercipta dari teori keagenan adalah bahwa setiap individu termotivasi semata-mata untuk kepentingan pribadi, sehingga memicu konflik kepentingan antara kedua belah pihak. Dimana investor ingin memaksimalkan kekayaan dengan return, sedangkan pihak manajemen ingin mendapatkan kepercayaan investor sehingga mendapatkan reward.

Kebijakan Dividen

Menurut (Fauziah, 2017) kebijakan dividen adalah keputusan investasi dimana laba yang direalisasikan selama periode akuntansi dibagikan atau modal ditahan untuk membiayai investasi pada triwulan berikutnya. Setiap perusahaan memiliki dasar kebijakan dividen yang berbeda dan hal ini tidak dapat dibakukan karena setiap perusahaan memiliki strategi operasi yang berbeda. Laba ditahan merupakan sumber dana yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan usaha. Kebijakan dividen dapat diukur dengan dividend payout ratio yaitu besarnya keuntungan yang diberikan sebagai bentuk dividen. Rasio DPR dapat dirumuskan sebagai berikut (Ratnasari & Purnawati, 2019):

$$DPR = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}} \dots\dots\dots (1)$$

Ukuran perusahaan

Berdasarkan pendapat (Hery, 2017), skalalah yang dapat membedakan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap berdampak pada kemampuan perusahaan untuk menganalisis risiko dan menanggung perubahan situasi bisnis. Perusahaan dengan skala besar akan memiliki risiko yang relatif kecil, karena manajemen mampu mengendalikan dan menentukan strategi untuk meminimalisir terjadinya risiko bisnis di tengah ketatnya persaingan bisnis. Total aset merupakan gambaran skala perusahaan, yang dapat dirumuskan sebagai berikut (Ayuningthias & Hendratno, 2019):

$$\text{Company size} = \text{Log Total Asset} \dots\dots\dots (2)$$

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen ukuran perusahaan mencerminkan kapasitas perusahaan (Andriyani & Sari, 2020). Ukuran perusahaan dapat dianggap sebagai tingkat kepemilikan aset atau aset yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan bisnis. Berdasarkan penelitian oleh (Rahayu & Rusliati, 2019), diketahui bahwa size berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis pertama dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Kinerja keuangan

Menurut (Fauziah, 2017) kinerja keuangan adalah kondisi keuangan perusahaan yang diukur melalui analisis keuangan, sehingga diketahui periode tertentu. Kinerja keuangan juga merupakan alat ukur bahwa capaian atau pencapaian perusahaan secara fundamental mempengaruhi keuangan, sehingga dapat diketahui apakah kinerja manajemen dan pengambilan keputusan itu baik

atau buruk. Selanjutnya (Hendratni et al., 2018) menjelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran pencapaian perusahaan ketika berhasil mengelola sumber dayanya dalam periode tertentu. Suatu perusahaan akan selalu mengharapkan suatu keadaan dengan kinerja keuangan yang baik, dimana kinerja keuangan tersebut merupakan hasil dari pencapaian yang telah dilakukan secara optimal. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan salah satunya adalah Return On Assets (ROA) (Fauziah, 2017).

$$ROA = \frac{Net\ Profit}{Total\ assets} \dots \dots \dots (3)$$

Pengaruh kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen Kinerja keuangan disebabkan oleh pekerjaan yang dilakukan perusahaan dalam periode tertentu (Jatmika & Andarwati, 2018; Siew Tee & Nizam, 2020). Seluruh aktivitas keuangan perusahaan memegang peranan penting agar aktivitas perusahaan dapat berjalan dengan optimal jika didukung oleh kinerja keuangan yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Artinya semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan maka semakin baik pula kebijakan dividennya (Ch & Ulya, 2017). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis kedua dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2 : Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan legal atas organisasi atau lembaga, seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan lainnya (Khairuni et al., 2019). Dalam sebuah bisnis, kepemilikan institusional dapat mengurangi biaya keagenan karena pemilik institusional memiliki kekuatan untuk setuju dan tidak setuju dengan operator. Kepemilikan institusional juga dapat mengurangi pengaruh pemegang saham, manajer, atau kreditur lainnya. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa semakin banyak kepemilikan institusional maka semakin baik pula pengawasan dalam suatu perusahaan dan semakin ketat pengendaliannya sehingga perusahaan tersebut dapat menjadi pemegang saham utama. Berdasarkan (Khairuni et al., 2019), kepemilikan institusional dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$Institutional\ ownership = \frac{Number\ of\ shares\ owned\ by\ the\ institution}{Total\ shares\ outstanding} \times 100 \dots \dots \dots (4)$$

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan legal atas organisasi atau lembaga, seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan lainnya (Andarsari, 2019). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa semakin tertata kepemilikannya maka akan semakin baik pengawasan dan pengendalian perusahaan tersebut sehingga perusahaan tersebut menjadi pemegang saham utama. Kepemilikan institusional diketahui berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen (Rahayu & Rusliati, 2019). Berdasarkan interpretasi tersebut, maka hipotesis ketiga dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3: Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Ukuran perusahaan dapat dianggap sebagai tingkat kepemilikan aset atau aset yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan bisnis. Kinerja keuangan merupakan hasil kerja yang dilakukan oleh suatu perusahaan selama periode waktu tertentu (Jatmika & Andarwati, 2018). Seluruh aktivitas keuangan perusahaan

memegang peranan penting agar aktivitas perusahaan dapat berjalan dengan optimal jika didukung oleh kinerja keuangan yang baik. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan legal atas organisasi atau lembaga, seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan lainnya (Andarsari, 2019). Hasil penelitian oleh (Ayuningthias & Hendratno, 2019; Jayanti & Puspitasari, 2019; Lestari & Sulistyawati, 2017), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kinerja keuangan, dan struktur kepemilikan berkontribusi terhadap tingkat dividen pada perusahaan, bisnis, dan perusahaan politik. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis keempat dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4: ukuran perusahaan, kinerja keuangan dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Sumber data sekunder digunakan untuk melengkapi data kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode nonprobability sampling melalui pendekatan purposive sampling. Data yang diperoleh dari hasil penelitian setelah ditabulasi akan dilakukan langkah-langkah berikut dengan teknik analisis statistik menggunakan program Statistical Package for Society (SPSS) versi 24 sebagai berikut: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji varian, uji berganda analisis regresi linier, uji F, uji t, analisis R². Persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots(5)$$

Informasi:

Y = Dividend policy

a = Constant

$1 - 5$ = Regression coefficient

X_1 = Company size

X_2 = Financial Performance

X_3 = Institutional ownership

e = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Company Size	57	11,47	14,21	12,3905	,65295
Financial performance	57	-,12	1,38	,1274	,21675
Institutional Ownership	57	,00	,92	,6356	,25968
Dividend Policy	57	-1,50	2,52	,2182	,48205
Valid N (listwise)	57				

Berdasarkan data yang dianalisis yaitu 57 laporan keuangan diperoleh nilai minimal 11,47, nilai maksimal 14,21, nilai rata-rata (mean) 12,39 dan standar

deviasi 0,65. Nilai minimum yang diperoleh perusahaan PT. Inti Agri Resources Tbk pada periode tahun 2018 dan nilai maksimal yang diperoleh perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2020.

Berdasarkan data yang dianalisis yaitu 57 laporan keuangan diperoleh nilai minimal -0,12, nilai maksimal 1,38, nilai rata-rata (mean) 0,13 dan standar deviasi 0,22. Nilai minimum yang diperoleh perusahaan PT. Inti Agri Resources Tbk pada periode tahun 2020 dan nilai maksimal yang diperoleh perusahaan PT. Indofood CCB Sukses Makmur Tbk periode 2020.

Berdasarkan data yang dianalisis yaitu 57 laporan keuangan diperoleh nilai minimal 0, nilai maksimal 0,92, nilai rata-rata (mean) 0,64 dan standar deviasi 0,26. Nilai minimum yang diperoleh perusahaan PT. Sampina Ice Cream Industry Tbk pada periode 2018-2020 dan nilai maksimal yang diperoleh perusahaan PT. Akasha Wira International Tbk periode 2018-2020, PT. Tiga Banyan Tirta Tbk periode 2018, dan PT. Cahaya Kalbar Tbk periode 2018-2020.

Berdasarkan data yang dianalisis yaitu 57 laporan keuangan diperoleh nilai minimal -1,50, nilai maksimal 2,52, nilai rata-rata (mean) 0,22 dan standar deviasi 0,48. Nilai minimum yang diperoleh perusahaan PT. Akasha Wira International Tbk periode 2018-2020, PT. Tiga Banyan Tirta Tbk periode 2018-2020, PT. Tr Bayan Tirta Tbk periode 2018-2020, PT. Campina Ice Cream Industry Tbk periode 2020, PT. Sariguna Primatirta Tbk periode 2018-2020, PT. Inti Agri Resources Tbk periode 2018-2020, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk periode 2020, PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk periode 2020, PT. Sekar Bumi Tbk periode 2018-2020 dan PT. Siantar Top Tbk periode 2019-2020.

Tes asumsi klasik

Hasilnya menunjukkan nilai Asymp. sinyal. (kedua sisi) lebih besar dari 0,200 hingga 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model memenuhi asumsi normalitas. Nilai tolerance dan VIF dari semua variabel tersebut menunjukkan bahwa nilai tolerance masing-masing variabel lebih besar dari 10% atau 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 yang berarti model regresi tidak memiliki garis berganda. menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel tersebut tidak memiliki varians.

Test Hipotesis

Tabel 3
Test Hipotesis

	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-1,967	,942			
Company Size	,174	,076	,309	2,298	,026
Financial performance	-,074	,230	-,043	-,319	,751
Institutional Ownership	,265	,184	,190	1,438	,156
F	3,502				
Sig. F	,040 ^b				
R Square	,358				

Dependent Variable: Dividend Policy

Variabel ukuran perusahaan memperoleh nilai signifikansi $0,026 < 0,05$. Artinya variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kebijakan dividen. Variabel kinerja keuangan memperoleh nilai signifikan

sebesar $0,751 < 0,05$. Artinya variabel kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kebijakan dividen. Variabel kepemilikan organisasi memiliki nilai signifikansi $0,156 > 0,05$. Artinya variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kebijakan dividen.

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (uji F) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,040 < 0,05$. Artinya secara simultan variabel ukuran perusahaan, kinerja keuangan dan kepemilikan institusi berpengaruh signifikan terhadap variabel kebijakan dividen.

Didapatkan nilai R sebesar 0,358 atau 35,8%. Artinya besarnya pengaruh variabel ukuran perusahaan, kinerja keuangan dan kepemilikan institusional sebesar 35,8%, sedangkan sisanya sebesar 64,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian seperti likuiditas, tingkat pertumbuhan perusahaan, harga saham dan hutang.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen

Hal tersebut menunjukkan hasil yang diperoleh nilai signifikansi $0,026 < 0,05$ bahwa ukuran perusahaan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020, sehingga H1 diterima. Artinya, besar kecilnya suatu perusahaan akan berdampak pada tingkat kebijakan dividen atau pembagian dividen. Perusahaan dengan ukuran relatif besar cenderung membayar dividen lebih tinggi dan sebaliknya. Hal ini dikarenakan perusahaan besar lebih memilih untuk menjaga kepercayaan investor, dibandingkan dengan memegang kebijakan profit. Dengan kepercayaan investor yang baik terhadap perusahaan, maka manajemen akan lebih mudah memperoleh sumber modal untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustino & Dewi, 2019; Ch & Ulya, 2017) (Ch & Ulya, 2017), yang diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) variabel ukuran perusahaan diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar $0,751 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020, sehingga H2 ditolak. Artinya naik turunnya kinerja keuangan tidak menjamin perusahaan akan membagikan dividen kepada pemegang saham. Hal ini dikarenakan beberapa perusahaan lebih memilih untuk melakukan kebijakan laba ditahan untuk meningkatkan aktivitas operasi perusahaan. Selain itu, tidak adanya pengaruh kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen mungkin karena masih adanya perusahaan makanan dan minuman yang tidak membagikan dividen selama tiga tahun berturut-turut, seperti PT. Akasha Wira International Tbk periode 2018-2020, PT. Tiga Banyan Tirta Tbk periode 2018-2020, PT. Tri Bayan Tirta Tbk periode 2018-2020, PT. Sariguna Primatirta Tbk periode 2018-2020, PT. Inti Agri Resources Tbk periode 2018-2020, PT. Sekar Bumi Tbk periode 2018-2020. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ihwandi & Rizal, 2019; Karauan et al., 2017), yang mengakibatkan return on assets tidak memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) variabel ukuran perusahaan diperoleh hasil nilai signifikansi $0,156 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020, sehingga H3 ditolak. Artinya persentase kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap tingkat kebijakan dividen perusahaan. Tidak terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen. Selain itu masih banyak perusahaan makanan dan minuman yang tidak membagikan dividen, ada juga salah satu perusahaan yaitu PT. Campina Ice Cream Industry Tbk periode 2018-2020 tidak memiliki kepemilikan institusional. Dimana peran kepemilikan institusional dalam perusahaan sebagai pengawas praktik manajerial yang dilakukan oleh institusi tersebut. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jayanti & Puspitasari, 2019; Roos & Manalu, 2019), diperoleh hasil bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan antara lain: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada makanan dan minuman perusahaan di BEI periode 2018-2020.

Saran

Saran yang dapat diberikan perlu ditambah lagi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen, seperti likuiditas, tingkat pertumbuhan perusahaan, harga saham dan utang.

DAFTAR PUSTAKA

- Asana, G. H. S., & Yogantara, K. K. THE EFFECT OF COMPENSATION, COMPETENCY, AND MOTIVATION TOWARD THE ACCOUNTING LECTURER'S PERFORMANCE AT PRIVATE COLLEGE IN BALI.
- Agustino, N. W. I. P., & Dewi, S. K. S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(8), 4957. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i08.p09>
- Andarsari, P. R. (2019). The Effect of Firm Size, Gross Profit Margin and Institutional Ownership on Disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 7(3), 301–308. <https://doi.org/10.31846/jae.v7i3.254>
- Andriyani, N., & Sari, W. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*,

11(1), 1–8.

- Anthony, R. N., Kurniawan Tjakrawala, F. ., & Govindarajan, V. (2005). *Management control system = sistem pengendalian manajemen / Robert N. Anthony, Vijay Govindarajan; penerjemah, F.X. Kurniawan Tjakrawala; editor, Krista. Salemba Empat.*
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=681471#>
- Ayuningthias, B., & Hendratno. (2019). Analisis Pengaruh Leverage, Struktur modal, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus Pada Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017). *Jurnal E-Proceeding of Management*, 6(1), 189–199.
- Ch, F., & Ulya, Z. (2017). Analisis Faktor yang mempengaruhi Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal STEI Ekonomi*, 26(2), 202–216. <https://doi.org/10.36406/jemi.v26i2.224>
- Fauziah, F. (2017). *Kesehatan Bank, kebijakan dividen dan nilai perusahaan Teori dan kajian empiris.* RV Pustaka Horizon.
<http://opac.kaltimprov.go.id/opac/detail-opac?id=89311>
- Hendratni, T. W., Nawasiah, N., & Indriati, T. (2018). Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 37–52. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.83>
- Hery. (2017). *Kajian riset akuntansi : mengulas berbagai hasil penelitian terkini dalam bidang akuntansi dan keuangan* (A. Pramono (ed.)). PT Grasindo.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1035983#>
- Ihwardi, & Rizal, L. (2019). Pengaruh Cash Ratio, ROA, DER, Pertumbuhan Perusahaan dan Investment Opportunity Set terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah (ALIANSI)*, 3(2), 23–51.
- Jatmika, D., & Andarwati, M. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Yang Diukur Dengan Rasio Rentabilitas Terhadap Dividend Payout Ratio. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(01), 41. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i1.165>
- Jayanti, I. S. D., & Puspitasari, A. F. (2019). Ownership Structures and Dividend Policy In Manufacturing Companies in Indonesia. *TIJAB (The International Journal of Applied Business)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.20473/tijab.V1.I1.2017.1-13>
- Karauan, P., Murni, S., & Tulung, J. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Bank BUMN yang Go Publik d Tahun 2011-2015i

Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 935–944.

Khairuni, R., Zahara, & Santi, E. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017. *Akuntansi Dan Manajemen*, 14(1), 58–81. <https://doi.org/10.30630/jam.v14i1.86>

Lestari, E., & Sulistyawati, A. I. (2017). Kebijakan Dividen pada Indeks Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 6(2), 113. <https://doi.org/10.30659/jai.6.2.113-130>

Rahayu, D., & Rusliati, E. (2019). Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 11(1), 41–47. <https://doi.org/10.23969/jrak.v11i1.1870>

Ratnasari, P. S. P., & Purnawati, N. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 6179. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i10.p16>

Roos, N. M., & Manalu, E. stefany. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Kesempatan Investasi Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-201. *Journal of Accounting and Business Studies*, 4(1), 24–39.

Siew Tee, L., & Nizam, I. (2020). The Influence of Corporate Governance on Financial Performance Mediated by Gender Diversity. *Journal of Asian Business Strategy*, 10(1), 61–79. <https://doi.org/10.18488/journal.1006.2020.101.61.79>

Sugeng; Faisol. (2016). Analisis Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kualitas Audit Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 1(1), 48–63.

Yogantara, K. K., & Asana, G. H. S. (2021). PENGARUH KUALITAS SDM, MOTIVASI KERJA, PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI, PENGENDALIAN INTERN DAN KOMITMEN ORGANISASI PADA KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH. *Journal of Applied Management and Accounting Science*, 3(1), 85-103.

Widoatmodjo, S. (2015). *Pengetahuan Pasar Modal untuk Konteks Indonesia*. PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia.